

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan melalui jalan (metode) sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode yang alamiah dan hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.¹

Penelitian kualitatif mempunyai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan serta gambar dan bukan angka-angka dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (*natural setting*), sebagai lawannya dari eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data tertentu, dan analisis data bersifat induktif.

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm 24.

² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 3.

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Dengan demikian metode kualitatif ini merujuk pada metode analisis dokumen (film) untuk menanamkan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis film untuk memahami makna signifikansi dari sebuah tanda yang muncul pada film.

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.³ Jadi dalam penelitian ini juga menyajikan data-data, menganalisis serta menginterpretasikan data. Dalam pengertian lain menurut Sugiono, penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁴

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan menggunakan teori semiotika pendekatan Roland Barthes yang berfokus pada gagasan tentang Signifikasi dua tahap (*two order of signification*), yang dimana signifikasi pertama merupakan hubungan antar penanda (*signifier*) dan penanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutkan denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau

³ Sumbo Tinarbuko, *Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008) Hlm 75.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Hlm 21.

emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Jadi mitos memiliki tugasnya untuk memberikan justifikasi ilmiah kepada kehendak sejarah dan membuat kemungkinan tampak abadi.⁵

Melalui pandangan Roland Barthes di atas, film "Muadzin Ngamuk" dianalisis kemudian film tersebut dijelaskan melalui penafsiran dengan menggunakan konsep metode dakwah. Jadi penelitian metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mencari pemecahan masalah yang masih belum jelas dalam mencari makna yang tersembunyi dari suatu pesan dalam film "Muadzin Ngamuk".

B. Data dan Sumber Data

Data berbentuk data kualitatif mempunyai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan serta gambar dan bukan angka-angka dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data yang pertama atau tangan pertama dilapangan.⁶Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari menyimak langsung film "Muadzin Ngamuk",

⁵ Roland Barthes, *Mitologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), Hlm. 208.

⁶ Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Praneda Media Group, 2006), Hlm. 43.

kemudian mengambil *snapshot*⁷ beserta dialog atau naskah dari visualisasi film “Muadzin Ngamuk” yang diperlukan untuk penelitian.

2) Data Sekunder

Dat sekunder merupakann data pendukung terhadap data primer. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari teknik kepustakaan, dokumentasi, dan observasi serta artikel, dan jurnal tentang semiotika yang terkait dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan observasi. Penulis melakukan dokumentasi dan observasi dengan menyimak film “Muadzin Ngamuk”, kemudian mengambil snapshot beserta dialaog atau naskah dari visualisasi film “Muadzin Ngamuk”. Kemudian mencatat terhadap data-data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kepustakaan, dokumentasi serta artikel dan jurnal yang terkait dengan masalah yang diteliti.

⁷ *Snapshot* adalah tehnik merekam atau mengambil gambar dari suatu objek bergerak dengan perangkat media maupun dengan program tertentu.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklarifikasikan adegan-adegan dalam film “Muadzin Ngamuk” yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian data dianalisis dengan model semiotika Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam setiap masing-masing adegan. Indikator masing-masing yaitu :

1) Makna Denotasi

Makna paling nyata dari tanda, apa yang digambarkan tanda dari sebuah objek.

2) Makna Konotasi

Bagaimana menggambarkan objek, ia bermakna subjektif juga intersubjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari.

3) Mitos

Merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Dalam dunia modern, mitos dikenal dengan bentuk feminisme, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.

Setelah melakukan analisis menggunakan teori Roland Barthes, kemudian dicari pesan dakwah islam apa saja yang terkandung di dalam tanda tersebut, dengan melihat teori dakwah dan materi dakwah.